

SISTEM PENGENDALIAN INTERN MEMODERASI HUBUNGAN PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN SUMBAWA

Agus Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa
agus.wahyudi@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah desa yang dimoderasikan oleh sistem pengendalian intern. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diisi oleh kepala desa dan ketua badan permusyawaratan desa sehingga responden penelitian ini berjumlah 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 34,7% variabel kinerja manajerial pemerintah desa mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian intern. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa dan sistem pengendalian intern mampu memoderasi partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa.

Kata kunci: Kinerja Manajerial Pemerintah Desa, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sistem Pengendalian Intern

Abstract

This study aims to examine the effect of budgetary participation on village government managerial performance which is moderated by the internal control system. This research is a descriptive study with a quantitative approach. Data collection techniques carried out by researchers by distributing questionnaires. The questionnaire was filled by the head of the village and the head of the village consultative body so that the respondents of this study were 150 respondents. The results showed that 34.7% of village government managerial performance variables were able to be explained by the variable participation in budgeting and internal control systems. The results of hypothesis testing indicate that budgetary participation has no effect on managerial performance of the village government and the internal control system is able to moderate budgetary participation influencing the managerial performance of village governments.

Keywords: Village Government Managerial Performance, Budgetary Participation, Internal Control System

I. PENDAHULUAN

Adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa angin segar untuk desa khususnya dalam penerapan otonomi desa. Adanya Undang-Undang tersebut memberikan secara penuh kepada pemerintah desa untuk mengelola desanya, tanpa terkecuali yakni mengelola keuangan yang dimiliki oleh desa. Selaras dengan Undang-Undang ini, pemerintah pusat mengalokasikan dana desa kepada setiap desa, di mana nilai dari dana tersebut bervariasi untuk setiap desa untuk membiayai kebutuhan desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Tujuan dari adanya dana desa ini yakni untuk meningkatkan kinerja manajerial dari pemerintah desa. Pemerintah desa perlu meningkatkan kinerjanya, hal ini dikarenakan pemerintah desa lebih dekat dengan masyarakat. Sehingga masyarakat lebih mudah untuk menilai kinerja pemerintah desa. Ermawati (2017)

menerangkan bahwa kinerja manajerial tersebut ialah hasil kerja suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan dan programnya yang tujuan akhirnya untuk melayani masyarakat. Dalam hal untuk mencerminkan kinerja manajerial pemerintah desa yang baik, pemerintah desa wajib berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Anggaran merupakan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya yang dimilikinya, di mana anggaran tersebut dapat membantu perencanaan, koordinasi, dan komunikasi antara pemerintah, pemerintah daerah, badan permusyawaratan desa, maupun masyarakat yang berada di desa tersebut. Agar terbentuknya anggaran, diperlukannya partisipasi dalam penyusunan anggaran tersebut dari semua elemen yang ada dalam desa tersebut. Partisipasi penyusunan anggaran mempunyai kaitan yang erat dengan kinerja manajerial pemerintah desa, di mana kinerja pemangku kepentingan akan mempengaruhi proses penyusunan anggaran (Aulad, et al (2018). Partisipasi anggaran dapat

dinilai dari tingkat keterlibatan dan pengaruh pemerintah desa dalam menentukan dan menyusun anggaran tersebut.

Kasus yang marak terjadi adalah penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Diantaranya yakni kasus dugaan penyimpangan dana desa pada Desa Mata Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Kasus tersebut dimulai adanya laporan dari masyarakat setempat yakni dugaan sejumlah proyek yang tidak sesuai dengan spesifikasi dan ada juga pekerjaan yang belum tuntas serta penyimpangan penggunaan dana desa dari tahun 2016 dan 2017 yang belum juga selesai (pulausumbawanews.net). Hal ini memberikan kesadaran pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran, yakni dengan terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran, perangkat desa dapat mengetahui apa yang akan dikerjakannya. Sehingga kinerja manajerial pemerintah desa itu sendiri melalui terselenggaranya kegiatan yang diusungkan pada saat penyampaian aspirasi dalam penyusunan anggaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Terselenggaranya partisipasi penyusunan anggaran yang mampu meningkatkan kinerja manajerial maka perlu dilakukan pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan pemerintah. Adanya pengendalian intern yang digunakan sebagai alat ukur kegiatan dalam instansi pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif dan menunjang kinerja perangkat desa (Saputri *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan tujuan dari sistem pengendalian intern sendiri yakni untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pemerintah desa, keandalan pelaporan keuangan desa, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Adanya sistem pengendalian intern mampu mendukung terciptanya kinerja manajerial pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya apresiasi Bupati Kabupaten Sumbawa kepada Kepala Desa di Kecamatan Moyo Utara. Apresiasi tersebut dikarenakan Pemerintah Desa di Kecamatan Moyo Utara mampu menyelesaikan APBDes secara tepat waktu. Hal ini mencerminkan adanya kekompakan dan kebersamaan antara kepala desa, aparatur desa dan semua unsur yang ada di desa tersebut. Selain itu penyelesaian APBDes juga tidak terlepas dari sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh kepala desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan sekretaris desa sebagai koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa serta Badan Permusyawaratan Desa sebagai pengawas kegiatan (pulausumbawanews.net).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya melakukan penelitian pada pemerintah daerah antara lain Utama dan Rohman (2013); Bhakti, *et al.* (2015); Naipospos, *et al.* (2015); Heski, *et al.* (2017); Sakti dan Taman (2017), Aulad, *et al.* (2018); Hendra (2018); serta Siwi, *et al.* (2018), sedangkan penelitian ini mencoba melakukan penelitian pada pemerintah level bawah yakni perangkat desa. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, *et al.* (2019), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial perangkat desa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, *et al.* (2019), penelitian ini menggunakan variabel sistem pengendalian intern sebagai variabel pemoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial perangkat desa.

Berangkat dari hal-hal tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial perangkat desa di wilayah Kabupaten Sumbawa dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel pemoderasi.

II. STUDI LITERATUR

Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Sebagai penyelenggara urusan pemerintahan, pemerintah desa harus memiliki kinerja yang baik diantaranya dalam pengelolaan keuangan desa yang tercermin dalam anggaran. pentingnya suatu anggaran yakni karena anggaran dapat digunakan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan akhirnya untuk pengawasan keuangan (Naipospos, *et al.*, 2015). Sehingga adanya kinerja merupakan ukuran penentu efektivitas dan efisien pemerintah desa telah bekerja untuk mencapai tujuan pemerintah desa.

Kinerja manajerial pemerintah desa adalah kemampuan atau prestasi kerja yang dicapai oleh pemerintah desa untuk melaksanakan fungsi, tugas, dan kewajibannya dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga pemerintah desa menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan, serta adanya usaha aparatur desa yang berada dalam daerah wewenangnya. Sehingga kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian pemerintah desa dalam melaksanakan segala kegiatannya untuk mencapai tujuan dari pemerintah desa tersebut (Wahyudi, *et al.*, 2019).

Partisipasi Penyusunan Anggaran

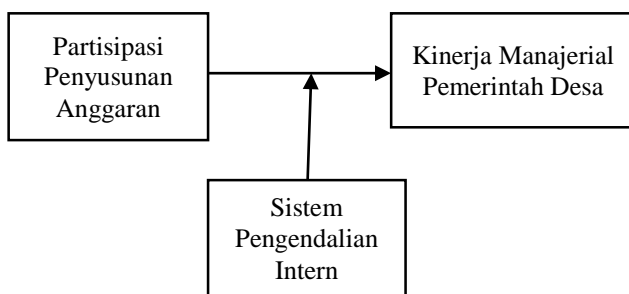
Partisipasi menurut Sujarweni (2015:29) ialah prinsip di mana bahwa setiap warga desa pada desa yang bersangkutan mempunyai hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dimana mereka tinggal. Wahyudi, *et al.* (2019), menerangkan bahwa adanya partisipasi penyusunan anggaran mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat desa dalam menyusun anggaran serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran. Pemerintah desa diharapkan terlibat dalam proses penganggaran pemerintah desa, pemerintah desa juga diberi kesempatan untuk ambil bagian dalam pengambilan keputusan melalui negosiasi terhadap target anggaran yang diinginkan. Sehingga efektivitas pelaksanaan anggaran terwujud bilamana didukung dan adanya partisipasi orang-orang. Jadi partisipasi penyusunan anggaran diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang melibatkan seluruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam proses penyusunan anggaran dalam mencapai tujuan organisasi.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang di desain oleh manajemen organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan (Putri, 2013). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mendefinisikan sistem pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan yakni kepala desa dan seluruh aparatur desa untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan pemerintah desa melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa
 H₂: sistem pengendalian intern memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pemerintah desa

III.METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam hal penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan kriteria tertentu. Di mana jumlah desa yang dijadikan lokasi penelitian yakni 75 desa di Kabupaten Sumbawa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diisi oleh kepala desa dan ketua badan permusyawaratan desa sehingga responden penelitian ini berjumlah 150 responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi, uji determinasi, uji kelayakan model, dan uji *statistika parameter individual atau uji t*. Dengan menggunakan aplikasi *statistical package for social science (SPSS)*.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil olahan data seluruh pernyataan dikatakan valid. Hal ini dikarenakan r tabel lebih besar dari r hitung. Dengan demikian variabel kinerja manajerial pemerintah desa, partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian intern memiliki nilai r hitung lebih dari 0,160 sehingga dinyatakan item pernyataan yang digunakan valid. Kemudian hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel reliable, hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini meliputi: (1) uji normalitas, di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni berjumlah 0,200, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, (2) uji multikolonieritas, di mana disimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini bebas dalam masalah multikolonieritas, hal ini dikarenakan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan (3) uji heteroskedastisitas, di mana dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian intern bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018)..

Hasil Uji Analisis Regresi

Adapun hasil uji analisis regresi sebagai berikut:

$$KPD = 1,840 + 0,104PPA + 0,103PPAxSPI$$

di mana:

KPD = Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

PPA = Partisipasi Penyusunan Anggaran

SPI = Sistem Pengendalian Intern

E = error/gangguan

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta yakni 1,840, di mana ketika nilai variabel partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian intern bernilai tetap, maka nilai kinerja manajerial perangkat desa senilai 1,840. Kemudian koefisien variabel partisipasi penyusunan anggaran bernilai 0,104, hal ini menggambarkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah desa. Untuk variabel sistem pengendalian intern yang digunakan untuk memoderasi partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial perangkat desa bernilai positif yakni sebesar 0,103. hal ini menggambarkan bahwa variabel sistem pengendalian intern dan partisipasi penyusunan anggaran mengalami peningkatan maka kinerja manajerial pemerintah desa juga akan meningkat

Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan nilai *Adjusted R²* yakni sebesar 0,347, hal ini berarti sebanyak 34,7% variabel kinerja manajerial pemerintah desa mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pengendalian intern. Sedangkan sisanya 65,3% (100%-34,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan uji ANOVA yakni pada nilai F dan tingkat signifikansi maka hasilnya menunjukkan bahwa nilai F sebesar 40,592 sehingga model yang digunakan layak untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan nilai F lebih besar dari 4. Nilai signifikansi juga menunjukkan angka kurang dari 0,05 yakni 0,000 sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Statistika Parameter Individual atau Uji t

Adapun hasil uji *statistika parameter individual* atau uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Parameter Individual atau Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Signifikansi
Partisipasi penyusunan anggaran	0,558	0,578
Sistem pengendalian intern memoderasi partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pemerintah desa	3,259	0,001

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat untuk variabel partisipasi penyusunan anggaran nilai $t = 0,558$ dan nilai signifikansi 0,578. Hal ini bermakna bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa, dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 0,558 > t_{tabel} 1,976$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Variabel sistem pengendalian intern memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah desa menunjukkan hasil yang signifikan yakni 0,001 dengan nilai t hitung = 3,259. Hal ini berarti sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pemerintah desa, dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 3,259 > t_{tabel} 1,976$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrakusuma dan Bambang (2017); Ermawiti (2017); Handrika dan Made (2017), di mana partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan pemerintah desa dalam penyusunan anggaran masih rendah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa terlibat dalam proses penyusunan anggaran namun keterlibatan mereka tidak di imbangi dengan penyumbangan ide-ide yang kreatif.

Berbeda dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Utama dan Abdul (2013); Bhakti, *et al* (2015); Naipospos, *et al* (2015); Heski, *et al* (2017); Sakti dan

Taman (2017), Aulad, *et al* (2018); Hendra (2018); serta Siwi, *et al* (2018), yang menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa. Padahal dengan adanya kesadaran pemerintah desa dalam penyusunan anggaran akan membawa dampak pada tukar menukar informasi yang efektif. Adanya keterlibatan pemerintah desa, akan membuat mereka memperoleh gambaran pemahaman yang lebih jelas tentang pekerjaan yang akan mereka kerjakan melalui anggaran desa yang telah ditetapkan dari hasil partisipasi penyusunan anggaran tersebut. Sehingga pemerintah desa termotivasi untuk bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial pemerintah desa.

2. Sistem Pengendalian Intern Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pemerintah desa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadana, *et al* (2014), Suarditha, *et al* (2017), dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang meliputi setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban akan mampu meningkatkan kinerja manajerial pemerintah desa. Dengan adanya pengendalian intern yang dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa dalam setiap proses kegiatan dalam mengelola sumber daya yang ada maka akan mempermudah dalam meningkatkan kinerja manajerial pemerintah desa. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Hasil penelitian Sawitri, *et al* (2015) di mana sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial pemerintah desa.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pemerintah desa. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan pemerintah desa dalam penyusunan anggaran masih rendah. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa terlibat dalam proses penyusunan anggaran namun keterlibatan mereka tidak di imbangi dengan penyumbangan ide-ide yang kreatif.
2. Sistem pengendalian intern mampu memoderasi hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial pemerintah desa. dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang meliputi setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban akan mampu meningkatkan kinerja manajerial pemerintah desa.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperbaiki pada penelitian di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada kepala desa dan ketua badan permusyawaratan desa sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden lainnya seperti sekretaris desa dan kepala seksi yang berada di wilayah pemerintahan desa tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas
2. Dilihat dari hasil *Adjusted R²* bahwa hanya 34,7% variabel sistem pengendalian inter dan partisipasi penyusunan anggaran mampu menjelaskan variabel kinerja manajerial pemerintah desa. Sehingga kurang mengeksplorasi variabel-variabel lainnya yang mungkin berpengaruh. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial pemerintah desa misalnya kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi, komitmen organisasi, persepsi inovasi, budaya organisasi, dan evaluasi anggaran.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aulad, A., N. Hidayati, dan Junaidi. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Kota Malang). *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 7(7); 111-120.
- Bhakti, D.C., E. Pituringsih, dan E. Widiastuty. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (Assets)* Vol. 5(1); 29-43.
- Candrakusuma, D.A., dan B. Jatmiko. 2017. Dampak Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Inten Pemerintah, Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 24(1); 87-93.
- Ermawati, N. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 6(2); 141-156.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handrika, D. dan M.G. Wirakusuma. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Kinerja Manajerial yang Dimoderasi *Self Efficacy* dan Motivasi Kerja. *Jurnal Akuntansi* Vol. 20(2); 875-903.
- Hendra, J. 2018. Pengaruh Partisipasi Dalam Penganggaran dan Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, dan Pajak* Vol. 2(1); 8-17.
- Heski, P., D.T. Purwanti, dan A. Fidayati. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Magelang). *The 6th University Research Colloquium 2017* Universitas Muhammadiyah Magelang; 345-352.
- Naipospos, H., T. Taufik, dan Julita. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi* 2(2); 1-15.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127. Jakarta.
- Primadana, G.H.M., G.A. Yuniarta, dan M.P. Adiputra. 2014. Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Badung). *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2(1); 1-11.
- Pulausumbawanews.net. 2018. Dugaan Penyimpangan Dana Desa Mata Segera Ditindaklanjuti. (<http://pulausumbawanews.net/index.php/2018/05/09/dugaan-penyimpangan-dana-desa-mata-segera-ditindaklanjuti>). (Di akses 26 September 2019).
- Pulausumbawanews.net. 2018. Kinerja Kades Di Moyo Utara Diapresiasi Kepala Daerah. (<http://pulausumbawanews.net/index.php/2018/03/05/kinerja-kades-di-moyo-utara-diapresiasi-kepala-daerah/>). (Di akses 26 September 2018).
- Putri, G.Y. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi* Vol 1(1); 1-23.
- Sakti, K.M.D. dan A. Taman. 2017. Pengaruh Penyusunan Anggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus SKPD Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Saputri, N., R.S. Pancawati, dan Nurabiah. 2018. Analisis Efektivitas Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pemerintah Desa. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Mataram.
- Sawitri, M., I.G.A. Purnamawati, dan N.T. Herawati. 2015. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Publik, dan Job Relevant Information sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bangli). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3(1); 1-11.
- Siwi, N.D.P., A.S. Kustono, dan N. Puspitasari. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggaran dengan Komitmen, Budaya Organisasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 12(1); 119-130.
- Suardhita, I.N.G., A.A.N.B. Dwirandra, dan I.D.N.Badera. 2017. Kemampuan Pengawas Internal dan Gaya Kepemimpinan Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Profesionalisme pada Senjangan Anggaran Pemerintah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 6(3); 1205-1232.
- Sujarweni, W. 2015. *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Edisi Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*. 15 Januari 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. Jakarta.
- Utama, E.Y. dan A. Rohman. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Satuan Kerja Instansi Vertikal Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sampit). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2(3); 1-12.
- Wahyudi, A., S. Ngumar, dan B. Suryono. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial perangkat desa (studi pada perangkat desa di kabupaten sumbawa). *Akuntabel*, 16(2), 143-157.